



Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek Melalui Metode Peta Pikiran Cakar Ayam di Kelas IX A SMP Negeri 9 Mataram

¹Eny Nur Hasanah

¹²³SMP Negeri 9 Mataram, Indonesia

[e_hasanah74@yahoo.com](mailto:hasanah74@yahoo.com)

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-11-2019

Disetujui: 21-01-2020

Kata Kunci:

cerpen, peta pikiran, cakar ayam

Keywords:

short stories, mind mapping, chicken paws

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan tiga siklus dengan masing-masing pelaksanaan siklus meliputi (a) perencanaan tindakan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*). Sedangkan prosedur penelitian mencakup langkah-langkah: (1) persiapan, (2) studi/survei awal, (3) pelaksanaan siklus, dan (4) penyusunan laporan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas dan prestasi siswa kelas IXA SMP Negeri 9 Mataram dalam menulis cerpen meningkat. Peneliti melakukan tindakan dalam tiga siklus, pada siklus I terlihat bahwa persentase skor tes siswa mencapai 47%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan persentase tes siswa mencapai 69%, dan pada siklus III mencapai 91%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan ini antara lain disebabkan adanya peningkatan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar. Hal tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada materi menulis cerpen pelajaran Bahasa Indonesia. Walaupun pada dasarnya model pembelajaran metode peta pikiran (*mind mapping*) cakar ayam bukan satu satunya metode yang bisa digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi metode ini dapat sangat membantu siswa dalam memahami materi menulis cerpen. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari cerpen dengan lebih giat lagi agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh siswa pada siklus III tersebut, penelitian ini dinyatakan berhasil untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Abstract: This research is to find out the increase in activities and achievements of IXA grade students of SMP Negeri 9 Mataram in writing short stories with the application of mind mapping methods for chicken paws. This Classroom Action Research uses three cycles with each cycle including (a) action planning, (b) acting, (c) observing, (d) reflecting. While the research procedure includes the steps: (1) preparation, (2) initial study / survey, (3) implementation of the cycle, and (4) preparation of the report. The results of data analysis showed that the activities and achievements of IXA grade students of SMP Negeri 9 Mataram in writing short stories increased. Researchers took action in three cycles, in the first cycle it was seen that the percentage of student test scores reached 47%. This shows that students have not fully achieved mastery learning. Whereas in the second cycle, the percentage of students' tests increased to 69%, and in the third cycle it reached 91%. This shows that there is an increase in the percentage of students' mastery learning. This increase was partly due to an increase in student motivation and creativity in learning. This indicates an increase in learning outcomes in the Indonesian short story writing material. Although basically the learning model of the mind mapping method is not the only method that can be used in Indonesian subjects, but this method can greatly help students in understand short story writing material. But it also needs to be supported by the willingness of students to study short stories more actively so that they can be applied in daily life. Based on the results obtained by students in the third cycle, this study was stated successful in achieving the research objectives to be achieved.

A. LATAR BELAKANG

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian yang sewajarnya, tidak ditangani sebagaimana mestinya, bahkan pelajaran mengarang dianaktirikan. Hal ini mengakibatkan keterampilan menulis para peserta didik tidak memadai.

Menulis memang gampang-gampang susah. Gampang kalau sudah sering melakukannya dan susah kalau belum terbiasa. Sebab, sebagai suatu keterampilan, untuk memperolehnya harus melalui belajar dan berlatih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan proses yang kompleks. Ketidakmampuan dalam berbahasa khususnya dalam menulis cerpen sering dialami oleh peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil dari kegiatan menulis di SMP Negeri 9 Mataram, dari 32 siswa yang nilai menulis cerpen mencapai KKM hanya 15 siswa. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam kalimat demi kalimat, bahkan untuk memulai kalimat pertamanya siswa merasa kesulitan sehingga banyak waktu yang terserap untuk memulai tulisan karena mereka tidak tahu harus memulai dari mana. Selain itu, metode yang digunakan kurang tepat untuk pembelajaran menulis juga karenakurang akrabnya peserta didik dengan karya sastra.

Dari hasil prasiklus menulis cerpen yang dilakukan pada survei awal diketahui bahwa peserta didik belum mampu menampilkan ide cerita yang kreatif dan segar. Ide yang biasa saja pun tidak dikembangkan dengan baik. Salah satunya ditandai dengan panjang cerita yang dihasilkan peserta didik. Cerpen yang ditulis peserta didik rata-rata tidak lebih dari 400 kata. Tentunya hal ini kurang

memenuhi syarat untuk disebut sebagai sebuah cerpen. Di samping itu, peserta didik tidak bisa mengorganisasikan tulisannya dengan baik. Unsur intrinsik belum tercakup di dalam cerpen.

Untuk menyikapi permasalahan dalam menulis cerpen tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen. Diharapkan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran, hasil pembelajaran berupa keterampilan menulis cerpen peserta didik pun meningkat. Peta pikiran cakar ayam atau biasa dikenal dengan istilah *mind mapping* adalah metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berakar dari kesulitan peserta didik dalam memahami dan menerapkan unsur intrinsik dalam cerpen yang dibuatnya serta kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dipilahlah metode peta pikiran cakar ayam (*mind mapping*).

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah disampaikan di depan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana metode peta pikiran (*mind mapping*) cakar ayam dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IXA SMP Negeri 9 Mataram?”

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di depan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen dengan penerapan metode peta pikiran /*mind mapping* cakar ayam pada siswa kelas IXA SMP Negeri 9 Mataram.
- b) Meningkatkan prestasi siswa dalam menulis cerpen dengan penerapan metode peta pikiran/*mind mapping* cakar ayam pada siswa kelas IXA SMP Negeri 9 Mataram .

B. METODE PENELITIAN

1. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang keterampilan peserta didik dalam menulis dan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Peristiwa proses pembelajaran menulis cerpen berupa pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas IXA SMP Negeri 9 Mataram, baik sebelum tindakan (survei awal) serta saat dikenai tindakan.
- b. Informan:
 - o Peneliti sekaligus guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
 - o Data berupa pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan oleh guru di kelas IXA SMP Negeri 9 Mataram ,hambatan-hambatan yang dihadapi serta usaha-usaha yang ditempuh peneliti untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
 - o Peserta didik kelas IXA SMP Negeri 9 Mataram .
 - o Data mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen serta kesulitan yang ditemui peserta didik saat menulis cerpen.
- c. Dokumen

Data yang dikumpulkan antara lain adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran menulis cerpen, peta pikiran cakar ayam yang dibuat peserta didik, hasil tes peserta didik berupa cerpen, serta hasil angket yang terisi oleh peserta didik maupun guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran yang dicapai oleh guru maupun peserta didik. Teknik ini dilakukan sejak sebelum tindakan diberikan, saat tindakan diberikan hingga akhir tindakan. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik diamati serta dicatat segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas serta faktor-faktor penyebabnya.

c. Tes

Tes untuk melihat kemampuan menulis cerpen kelas IXA SMP Negeri 9 Mataram, semester gasal serta kesulitan yang ditemui peserta didik dalam menulis cerpen .

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis. Teknik analisis tersebut mengungkap kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Kriteria dalam teknik ini didasarkan pada kerangka teoretis yang telah dipaparkan sebelumnya. Hasil analisis dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan berikutnya sesuai dengan siklus yang telah direncanakan. Analisis kritis terhadap keterampilan menulis cerpen peserta didik mencakup isi cerpen yang ditulis peserta didik, pengorganisasian tulisan, kosakata yang digunakan, pengembangan bahasa serta penerapan mekanika penulisan. Aspek isi mencakup kreativitas peserta didik dalam menentukan ide cerita serta mengembangkannya seunik mungkin. Adapun analisis kritis yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung meliputi keaktifan serta minat peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tiga siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan *Metode peta pikiran (mind mapping) cakar ayam*, nilai siswa tergambar pada laporan hasil pembahasan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Tes Belajar Prasiklus

Data hasil tes belajar di peroleh dari prasiklus dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 01. Tabel hasil tes belajar prasiklus

No	Nama Siswa	Penilaian	Keterangan
		Prasiklus	
1	Amron Hakim	70	Tidak Tuntas
2	Apriani Putri	77	Tuntas
3	Ari Juliyadi	60	Tidak Tuntas
4	Arya Fadli	75	Tuntas
5	Arzal Arzali	77	Tuntas
6	Bahraen	77	Tuntas
7	Boy Rosihan	60	Tidak Tuntas
8	Bunga Palestin	78	Tuntas
9	Diana Ulfa	78	Tuntas
10	Farhan Anarqi	78	Tuntas
11	Fatimatul Zahra	50	Tidak Tuntas
12	Femas Ragil Saputra	50	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Penilaian	
		Prasiklus	Keterangan
13	Fikriadi	75	Tuntas
14	Hendri Wahyudi	77	Tuntas
15	Husnul Hotimah	77	Tuntas
16	Iqbal Maulana	77	Tuntas
17	Istiana	50	Tidak Tuntas
18	Ki Agus Muhammad Reza Rizkyka	50	Tidak Tuntas
19	Lalu Jalindra Maulana	77	Tuntas
20	Mahali Fiqri	77	Tuntas
21	Mochamad Fidel Anshori	77	Tuntas
22	Muhammad Yusuf	45	Tidak Tuntas
23	Nabila Azkiya Rosyida Wijayanti	60	Tidak Tuntas
24	Redinda Raysyah Rahmika	70	Tidak Tuntas
25	Riko Evan Febrian	72	Tidak Tuntas
26	Rina Dwi Astutik	70	Tidak Tuntas
27	Riva Aulia	70	Tidak Tuntas
28	Rizka Saptarini	70	Tidak Tuntas
29	Septina Rahmawati	75	Tuntas
30	Suhaili Badawi	70	Tidak Tuntas
31	Syarif Abdul Mutholib	70	Tidak Tuntas
32	Tri Ayu Apriyanti	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2.209	
Rata Rata		69,03	
Jumlah Tuntas		15	
Jumlah Tidak Tuntas		17	
Persentase Ketuntasan		47%	

Keterangan :

Nilai Rata- rata = (Jumlah Skor/Jumlah siswa)

Persentase ketuntasan= (Jumlah siswa tidak tuntas/ jumlah siswa tuntas)X100%

Kriteria Penilaian

: 93-100 =Baik sekali

: 84-92 = Baik

: 75-83 = cukup

: >75 = Kurang

2. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus

Pada proses penelitian siklus I, siklus II dan siklus III, kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti menyusun beberapa rencana untuk melaksanakan tindakan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyusun lembar Observasi
3. Menyusun soal tes kemampuan awal yang diberikan sebelum siklus dan evaluasi yang diberikan setiap akhir siklus

b) Tindakan/pelaksanaan

Dalam tahap perencanaan ini adalah melaksanakan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu:

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah di buat

2. Guru melaksanakan langkah langkah dalam KBM yang telah ditentukan di antaranya guru menjelaskan kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan, kemudian membentuk kelompok untuk melakukan pembelajaran *Metode peta pikiran (mind mapping) cakar ayam* kepada siswa.

3. Peneliti dan Teman Sejawat melakukan observasi terhadap aktivitas siswa pada saat siswa melakukan pembelajaran

4. Guru melakukan evaluasi tertulis terhadap Siswa secara individu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan latihan soal

c) Observasi

Pada tahapan ini ditunjukkan pada keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *metode peta pikiran (mind mapping) cakar ayam*

1. Pengamatan secara sistematis terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan pada saat siswa menyelesaikan latihan soal berjalan dengan baik
2. Pengamatan terhadap penerapan pembelajaran model Metode peta pikiran (mind mapping) cakar ayam dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis cerpen

d. Refleksi

Pada tahap terakhir dalam proses siklus terakhir yaitu Refleksi, ini bertujuan untuk merefleksikan hasil dari kegiatan selama proses belajar mengajar dan penemuan penemuan yang tercatat pada saat pengamatan, baik hambatan, masalah dan lain sebagainya.

Tabel 02. Hasil Pelaksanaan Siklus

NO	Nama Siswa	Penilaian	Penilaian	Penilaian	Penilaian
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Amron Hakim	70	80	82	82
2	Apriani Putri	77	80	85	85
3	Ari Juliyadi	60	70	76	76

NO	Nama Siswa	Penilaian	Penilaian	Penilaian	Penilaian
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
4	Arya Fadli	75	75	75	75
5	Arzal Arzali	77	77	79	79
6	Bahraen	77	77	80	80
7	Boy Rosihan	60	74	70	77
8	Bunga Palestin	78	78	78	78
9	Diana Ulfa	78	78	78	78
10	Farhan Anarqi	78	78	78	78
11	Fatimatul Zahra	50	65	70	78
12	Femas Ragil Saputra	50	65	70	80
13	Fikriadi	75	75	77	77
14	Hendri Wahyudi	77	77	77	77
15	Husnul Hotimah	77	77	77	77
16	Iqbal Maulana	77	77	77	77
17	Istiana	50	65	70	70
18	Ki Agus Muhammad Reza Rizkyka	50	65	70	70
19	Lalu Jalindra Maulana	77	77	77	77
20	Mahali Figri	77	77	77	77
21	Mochamad Fidel Anshori	77	77	77	77
22	Muhammad Yusuf	45	65	70	70
23	Nabila Azkiya Rosyida Wijayanti	60	70	70	77
24	Redinda Raysyah Rahmika	70	77	77	77
25	Riko Evan Febrian	72	75	75	75
26	Rina Dwi Astutik	70	75	75	75
27	Riva Aulia	70	75	75	75
28	Rizka Saptarini	70	70	68	80
29	Septina Rahmawati	75	75	75	75
30	Suhaili Badawi	70	70	74	80
31	Syarif Abdul Mutholib	70	75	75	75
32	Tri Ayu Apriyanti	70	75	75	75
Jumlah		2.209	2.366	2.409	2.459

NO	Nama Siswa	Penilaian	Penilaian	Penilaian	Penilaian
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata Rata		69,03	73,9375	75,2813	76,8438
Jumlah Tuntas		15	22	23	29
Jumlah Tidak Tuntas		17	10	9	3
Persentase Ketuntasan		47%	69%	72%	91%

Nilai Rata-rata = (Jumlah Skor/Jumlah siswa)

Persentase ketuntasan= (Jumlah siswa tidak tuntas/jumlah siswa tuntas) X 100%

Kriteria Penilaian : 93-100 = Baik sekali
: 84-92 = Baik
: 75-83 = cukup

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan model *Metode peta pikiran (mind mapping) cakar ayam*, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 03. Hasil Tes selama pelaksanaan

Hasil untuk Skor Tes	Rata-rata Skor tes
Prasiklus	69,03
Siklus I	73,93
Siklus II	75,23
Siklus IIIS	76,84

Jadi, dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya, maka target sudah tercapai dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga meningkat.

Pada setiap siklus peneliti sudah berusaha menggunakan lima komponen dalam pendekatan pembelajarn model *Metode peta pikiran (mind mapping) cakar ayam*, pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan pengetahuan dan kreativitasnya. Dengan menggunakan *metode peta pikiran (mind mapping) cakar ayam*, siswa dituntut lebih aktif, kreatif dan fokus dalam belajar serta interaksi bersama guru maupun dengan siswa meningkat.

Siklus III merupakan pemantapan tindakan siklus II dalam penggunaan lembar aktivitas siswa proses pembelajaran untuk mempermudah siswa

dalam memahami materi dengan menggunakan *metode peta pikiran (mind mapping) cakar ayam* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis cerpen.

Peneliti melakukan tindakan dalam tiga siklus, pada siklus I terlihat bahwa persentase skor tes siswa mencapai 47%. hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan persentase tes siswa mencapai 69%, pada siklus III mencapai 91%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Peningkatan ini antara lain disebabkan adanya peningkatan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar. Hal tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada menulis cerpen pelajaran Bahasa Indonesia Walaupun pada dasarnya model Metode peta pikiran (*mind mapping*) cakar ayam bukan satu satunya metode yang bisa digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi metode ini dapat sangat cocok membantu siswa dalam memahami menulis cerpen. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari cerpen dengan lebih giat lagi agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan pemaparan di atas ditunjukkan bahwa melalui model Pembelajaran *Metode peta pikiran (mind mapping) cakar ayam* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis cerpen menjadi meningkat. Semua itu terlihat dari adanya ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus III.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil pada siklus I terlihat bahwa persentase skor tes siswa mencapai 47%. hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan persentase tes siswa mencapai 69%, pada siklus III mencapai 91%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa

REFERENSI

- [1] Buzan, Tony. 2004. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFEE.
- [3] _____. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [4] Slamet, Stefanus Y. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- [5] Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi* (Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Sumardjo, Jakop dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- [7] Sutedjo dan Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- [8] Wibowo, Hari. 2012. *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.
- [9] <http://pkab.wordpress.com/2008/02/29/peta-pikiran-mind-mapping/diunduh> 16.30, 2 Mei 2017.